

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kopontren Al-Barkah

Kopontren Al-Barkah berdiri sejak pada tahun 1995 dengan Badan Hukum No. 7987/BH/V/95 tanggal 11 Mei 1995. Kopontren Al-Barkah ini beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.29 Gambar Wonodadi Blitar. Pada awalnya Kopontren Al-Barkah ini didirikan untuk dijadikan tempat praktik usaha santri. Melihat keinginan serta kesempatan berekonomi dari wali murid, ustadz, serta masyarakat sekitar, sehingga muncul keinginan untuk mendirikan lembaga keuangan sebagai ajang merealisasikan aspirasi dalam berekonomi menuju kepada peningkatan kesejahteraan bersama. Secara resmi, Kopontren Al-Barkah di buka dan didaftarkan ke Departemen Koperasi, dengan No. 837/BH/II/1996, bulan Juli 1996.⁸⁹

Berdasarkan sejarahnya, Kopontren Al-Barkah dulunya merupakan Koperasi Konvensional yang sekarang berubah menjadi Koperasi Syariah. Perubahan status ini dilatarbelakangi karena beberapa alasan salah satunya sudah banyaknya koperasi konvensional dan keinginan dari pihak koperasi untuk beralih ke koperasi syariah yang berlandaskan syariat-syariat Islam tanpa adanya unsur riba. Maka dari itu pendiri bertekad untuk menjadikan Koperasi Konvensional ini menjadi Koperasi Syariah. Kopontren Al-

⁸⁹ Moch. Nurrafla Anwar (*Manager Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar*).

Barkah merupakan koperasi pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda. Pendirian Kopontren Al-Barkah juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan berekonomi kepada ustadz, wali murid serta masyarakat sekitar pondok pesantren.⁹⁰

Secara letak geografis Kopontren Al-Barkah Wonodadi ini dinilai sudah cukup strategis. Karena pasalnya tempat Kopontren Al-Barkah Wonodadi ini dekat dengan akses jalan raya dan dekat dengan pasar Gambar, yang mana penjual-penjual yang ada di pasar Gambar bisa saja menjadi nasabah Kopontren Al-Barkah, letaknya yang cukup dekat dengan pasar memudahkan para nasabah untuk bertransaksi di Kopontren Al-Barkah. Selain itu, juga berdekatan dengan yayasan pondok pesantren Darul Huda, hal ini juga memudahkan para siswa-siswi yang ingin menabung di Kopontren Al-Barkah ini.⁹¹

2. Lokasi Kopontren Al-Barkah

Kopontren Al-Barkah terletak di Jl. Soekarno Hatta No.29 Gambar Wonodadi Blitar yang berada di pusat keramaian tepatnya di lingkungan pasar Gambar. Sebelah timur Kopontren merupakan yayasan pondok pesantren Darul Huda, sedangkan sebelah barat Kopontren merupakan pasar gambar wonodadi. Sehingga letak Kopontren Al-Barkah ini sangat strategis.

⁹⁰ Moch. Nurrafla Anwar (*Manager Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar*).

⁹¹ Ibid.

3. Visi Misi Kopontren Al-Barkah

Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar adalah lembaga keuangan syariah yang bergerak dalam bisnis jasa yang mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun visinya "Menjadikan Kopontren Al-Barkah sebagai Koperasi Serba Usaha Syariah (KSP/USP) yang terbaik, sehat, nyaman, dan dapat melayani anggota sebaik mungkin".⁹²

Sedangkan Misi Kopontren Al-Barkah Wonodadi adalah sebagai berikut:⁹³

- a. Menguasai pasar UMKM
- b. Pembukaan kantor cabang/ cabang pembantu disetiap kecamatan kab/kota maksimal tahun dengan aset masing-masing cabang.
- c. Menjaga tingkat kesehatan koperasi dengan penilaian sehat disetiap tahunnya.
- d. Memperoleh nilai pemeringkatan/ klasifikasi tiap tahun dengan nilai A.
- e. Meningkatkan SDM dengan terus mengikutsertakan untuk memenuhi sertifikasi profesi sesuai SKKNI.
- f. Terus menerus memperbaiki SOM/SOP yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun perkembangan perkoperasian.

⁹² Moch. Nurrafla Anwar (*Manager Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar*).

⁹³ Ibid.

4. Struktur Organisasi

Dalam standart pengelolaan koperasi terdapat standart kelengkapan organisasi yang mana koperasi harus memiliki struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab setiap elemen organisasu secara tertulis. Adapun struktur organisasi yang ada dikopontren Al-Barkah Wonodadi adalah sebagai berikut:

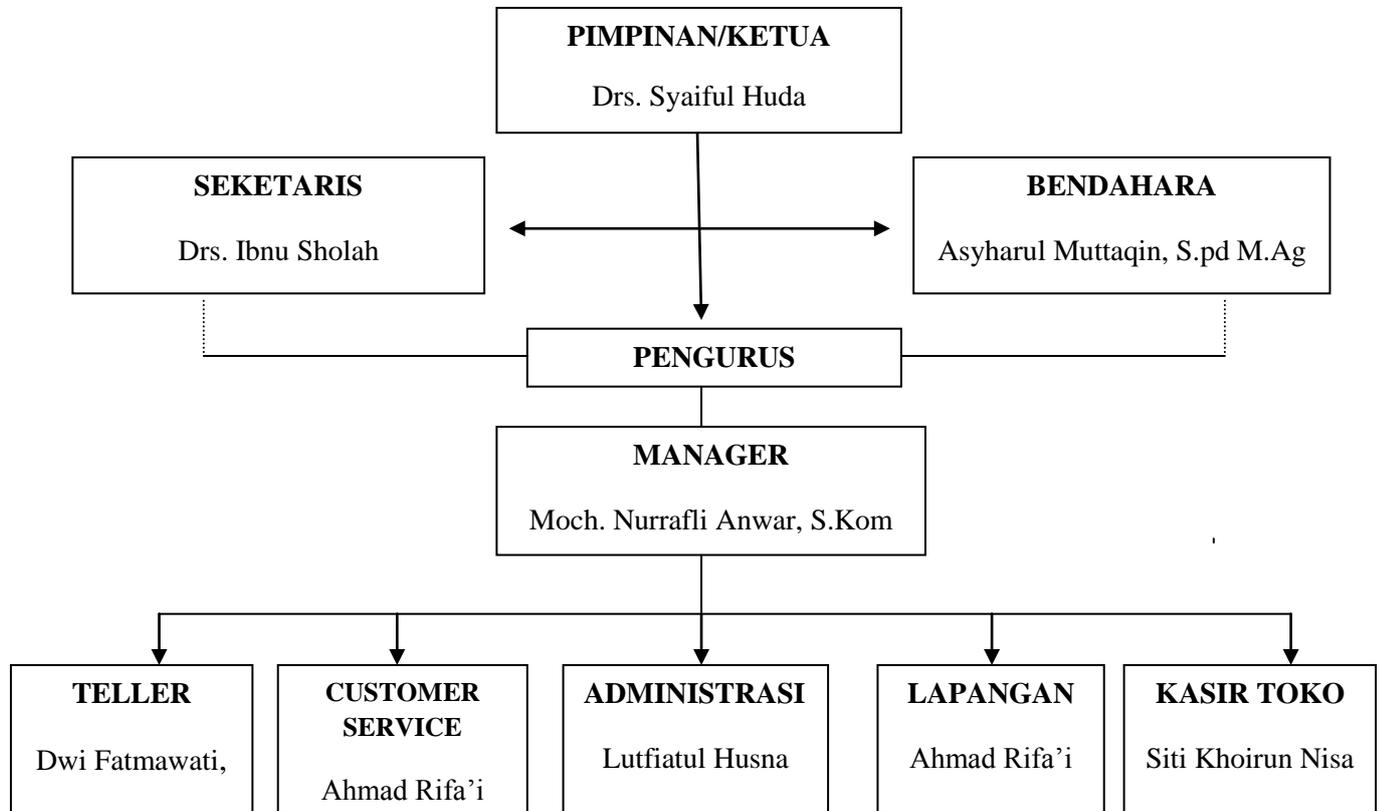
Badan Pengurus

- a. Ketua : Drs. Syaiful Huda
- b. Sekretaris : Drs. Ibnu Sholah
- c. Bendahara : Asyharul Muttaqin, S.pd M.Ag

Manajemen Pengelola

- a. Manager : Moch. Nurrafli Anwar, S.Kom
- b. Teller : Dwi Fatmawati, S.Pd.i
- c. Customer Service : Ahmad Rifa'i
- d. Administrasi : Lutfiatul Husna
- e. Lapangan : Ahmad Rifa'i
- f. Kasir toko : Siti Khoirun Nisa

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: Observasi lapangan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

5. Produk-produk Kopontren Al-Barkah

Kopontren Al-Barkah menawarkan dua produk yaitu tabungan dan pembiayaan. Berikut produk-produk di Kopontren Al-Barkah:

a. Simpanan/tabungan

Produk tabungan pada Kopontren Al-Barkah disebut dengan Tabungan Amanah. Tabungan amanah ini diperuntukkan untuk masyarakat yang sudah menjadi anggota di Kopontren Al-Barkah, dan untuk masyarakat sekitar yang ingin menabung di Kopontren Al-Barkah tidak termasuk kedalam tabungan tetapi termasuk titipan yang diamankan

kepada pihak kopontren Al Barkah. Masyarakat yang menitipkan atau mengamanahkan uang mereka kepada Kopontren Al-Barkah tidak ada bagi hasil, tetapi akan mendapatkan bonus dari pihak Kopontren bagi yang tetap menitipkan uangnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Untuk pertama menabung minimal harus mengeluarkan Rp 500.000 dan untuk seterusnya minimal Rp 100.000

Ada 3 macam simpanan yang ditawarkan oleh Kopontren Al Barkah :

- 1) Simpanan berjangka, jenis simpanan yang hanya bisa ditambah dan diambil setelah jatuh tempo waktu tertentu. Untuk simpanan berjangka ada bagi hasil antara pihak Kopontren dengan pihak nasabah.
- 2) Simpanan sukarela, jenis simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu. Untuk simpanan sukarela tidak ada bagi hasil tetapi ketika masyarakat tetap percaya kepada pihak koperasi akan memberikan bonus atau hadiah untuk nasabah tersebut.
- 3) Simpanan wajib, simpanan wajib dikhususkan untuk nasabah yang sudah menjadi anggota di Kopontren Al-Barkah.

b. Pembiayaan

Pembiayaan di Kopontren Al-Barkah menggunakan akad ijarah (jual beli) untuk nasabah disebut musytari. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengenalkan produk koperasi kepada masyarakat. Pada pembiayaan pihak koperasi sebagai penyedia dana sedangkan musytari sebagai pengelola dan diberi kebebasan untuk mengelola sesuai dengan

kebutuhan nasabah masing-masing. Cara pelunasannya dengan mengangsur setiap bulan dengan jangka waktu tertentu, atau sesuai dengan kesepakatan antara pihak koperasi dengan musytari. Jika pembayaran angsuran lebih 7 hari dari tanggal jatuh tempo maka nasabah yang bersangkutan akan dikenakan denda sebesar 0,1% dari pokok pinjaman dikali jumlah hari telatnya.

Ada 2 cara dalam penyelesaian pinjaman, yaitu :

- 1) Angsuran bulanan, angsuran ini dibayarkan pada setiap bulannya pada sebelum atau pada saat jatuh tempo sesuai tanggal pencairan dananya sejumlah angsuran yang ditentukan oleh pihak koperasi. Angsuran bulanan merupakan angsuran yang memudahkan nasabah karena dalam hal ini nasabah dapat mengambil angsuran sesuai dengan keinginan nasabah.
- 2) Angsuran sekali lunas, angsuran yang dapat diambil nasabah dengan langsung membayar lunas pokok pinjaman+laba pada akhir perjanjian.

Keunggulan yang diberikan oleh pihak Kopontren kepada nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan yaitu :

- a. Halal
- b. Mudah
- c. Familiar
- d. Terjangkau.

B. Deskripsi Responden

Data dalam penelitian ini mencakup data tentang kualitas agunan, pendapatan anggota, jumlah pembiayaan, dan jangka waktu pembiayaan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti atau tempat yang dijadikan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket/kusioner. Cara penelitiannya menggunakan penyebaran kusioner yang dibagikan kepada 63 anggota (responden) Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yang bertindak sebagai sampel. Agar lebih mudah untuk memahami lebih mendalam tentang hasil penelitian, diperlukan deskripsi responden yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan menambah informasi tentang responden. Data responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, pendapatan responden, jumlah pembiayaan responden dan jangka waktu responden adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang deskripsi responden diklarifikasikan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

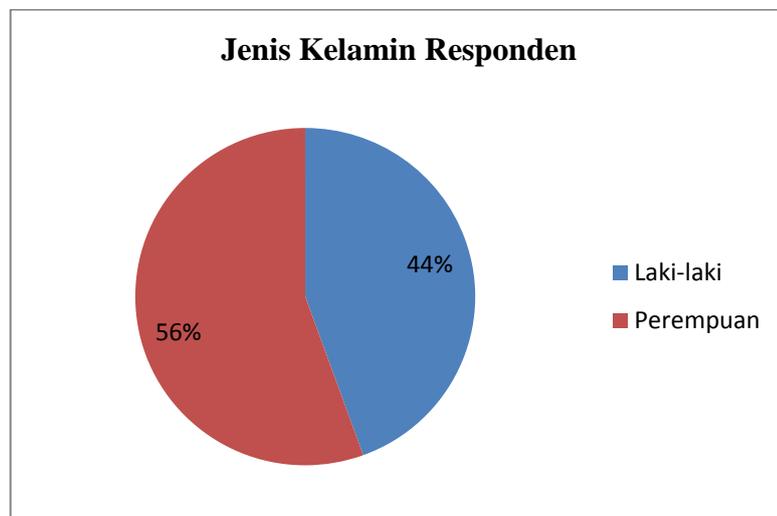
Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Presentase
1	Laki-laki	28	44%
2	Perempuan	35	56%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki. Responden jenis kelamin perempuan sebanyak 56% dari 100% responden. Sedangkan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 44% dari 100% responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang banyak melakukan pembiayaan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden



2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

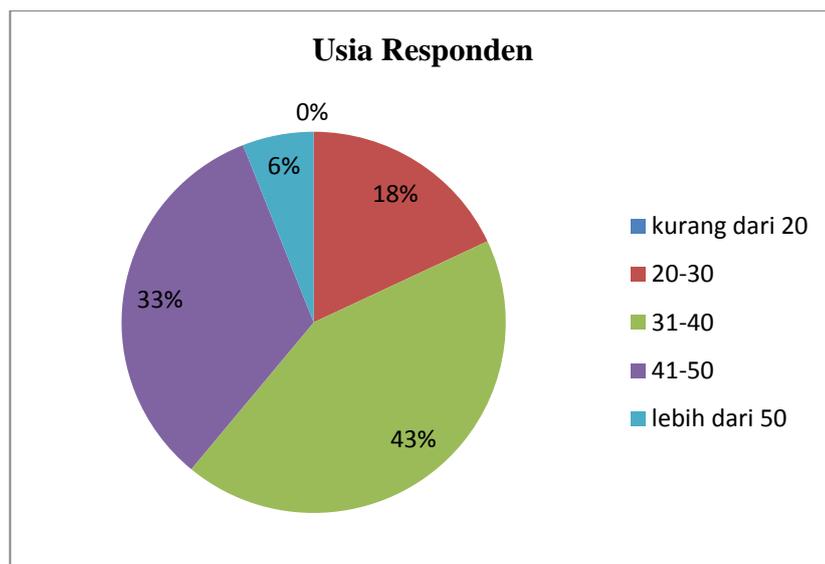
Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	Kurang dari 20	0	0%
2	20-30	11	18%
3	31-40	27	43%
4	41-50	21	33%
5	Lebih dari 50	4	6%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa, dari jumlah responden sebanyak 63 orang diperoleh rata-rata usia responden sebagai berikut: usia kurang dari 20 tahun sebanyak 0%, usia 21-30 sebanyak 18%, usia 31-40 sebanyak 43%, usia 41-50 sebanyak 33%, dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 6%. Untuk lebih jelasnya berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3
Usia Responden



3. Gambaran Umum Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

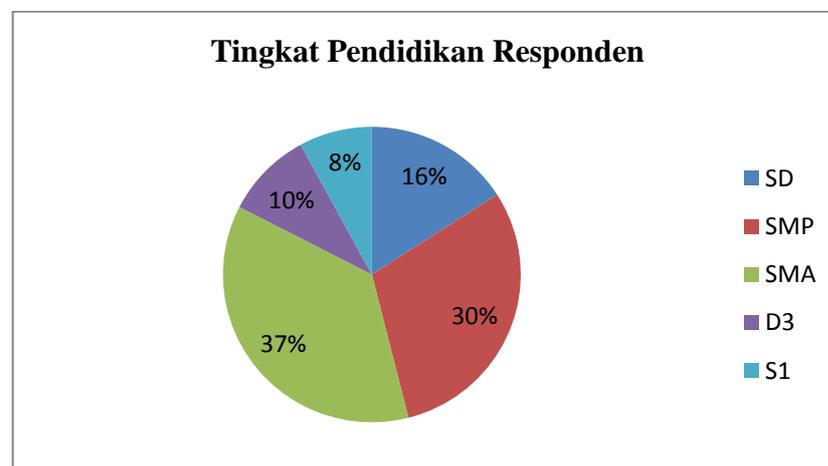
Tabel 4.3
Tingkat pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1	SD	10	16%
2	SMP	19	30%
3	SMA	23	36%
4	D3	6	10%
5	S1	5	8%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data peimer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir responden sebagai berikut: responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 16%, SMP sebanyak 30%, SMA sebanyak 36%, D3 sebanyak 10%, S1 sebanyak 8%. Sehingga dapat dilihat bahwa responden pendidikan terkahir anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yang paling banyak yaitu SMA, karena mayoritas anggota yang melakukan pembiayaan di Kopontren Al-Barkah berprofesi sebagai petani. Untuk lebih jelasnya berikut gambar tingkat pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4
Tingkat pendidikan Responden



4. Gambaran Umum Berdasarkan Pekerjaan Responden

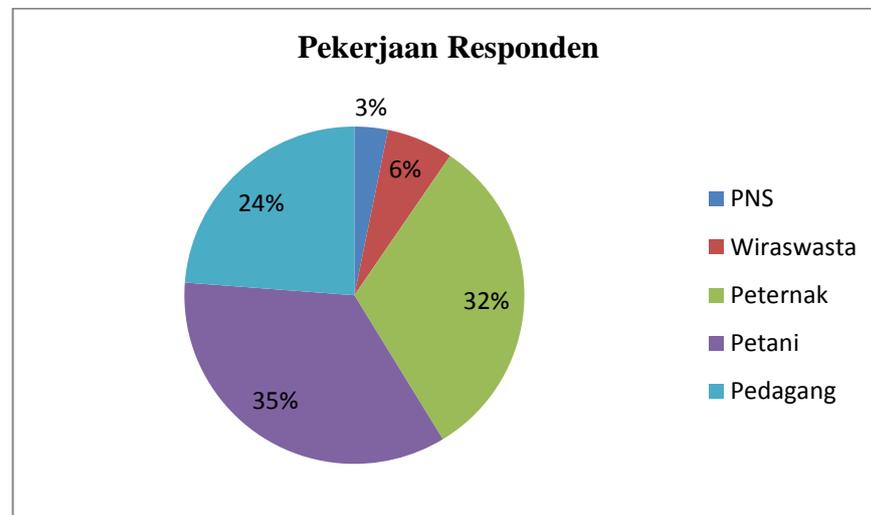
Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1	PNS	2	3%
2	Wiraswasta	4	6%
3	Peternak	20	32%
4	Petani	22	35%
5	Pedagang	15	24%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata pekerjaan responden sebagai berikut: pekerjaan responden sebagai PNS sebanyak 3%, wiraswasta sebanyak 6%, peternak sebanyak 32%, petani sebanyak 35%, pedagang sebanyak 24%. Sehingga dapat dilihat dari masing-masing pekerjaan responden, bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai petani yaitu sekitar 22 orang atau 35%. Karena kebanyakan anggota Kopontren Al-Barkah merupakan masyarakat kalangan kelas menengah yang hidup didesa, sehingga mayoritas pekerjaan anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar sebagai petani. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5
Pekerjaan Responden



5. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jaminan Responden

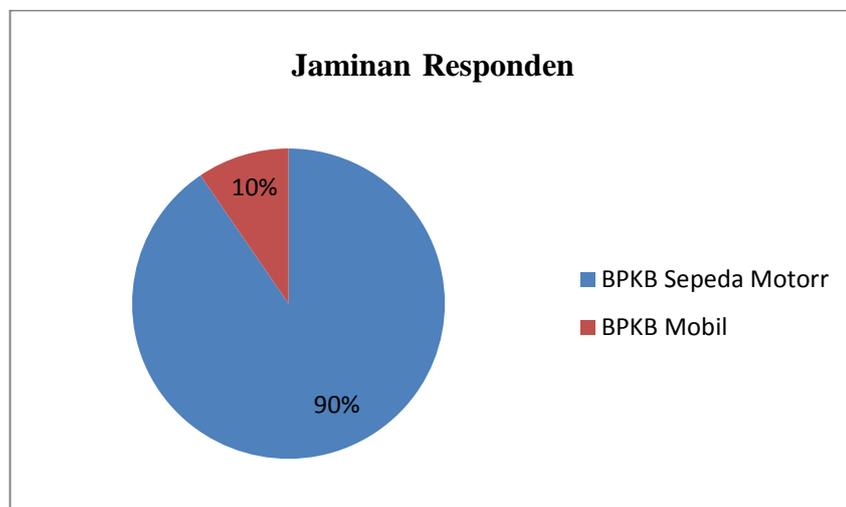
Tabel 4.5
Jaminan Responden

No	Jaminan	Banyaknya Responden	Presentase
1	BKPB Sepeda Motor	57	90%
2	BKPB Mobil	6	10%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, karakteristik responden berdasarkan jaminan BPKB Sepeda Motor lebih banyak dari pada jaminan BPKB Mobil. Responden jaminan BPKB Sepeda Motor sebanyak 90% dari 100% responden. Sedangkan responden jaminan BPKB Mobil sebanyak 10% dari 100% responden. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jaminan responden yang dapat peneliti peroleh:

Tabel 4.6
Jaminan Responden



6. Gambaran Umum Berdasarkan Taksiran Agunan Responden

Tabel 4.6
Taksiran Agunan Responden

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	11	18%
2	Rp 5.500.000 - Rp 10.000.000	33	52%
3	Rp 10.500.000 - Rp 15.000.000	11	17%
4	Rp 15.500.000 - Rp 25.000.000	2	3%
5	>Rp 25.000.000	6	10%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data peimer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa taksiran agunan responden sebagai berikut: Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 sebanyak 18%, Rp 5.500.000 - Rp 10.000.000 sebanyak 52%, Rp 10.500.00 - Rp 15.000.000 sebanyak 17%, Rp 15.500.000 - Rp 25.000.000 sebanyak 3%, >Rp 25.000.000 sebanyak 10%. Untuk lebih jelasnya berikut gambar taksiran agunan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.7
Taksiran Agunan Responden



7. Gambaran Umum Berdasarkan Pendapatan Responden

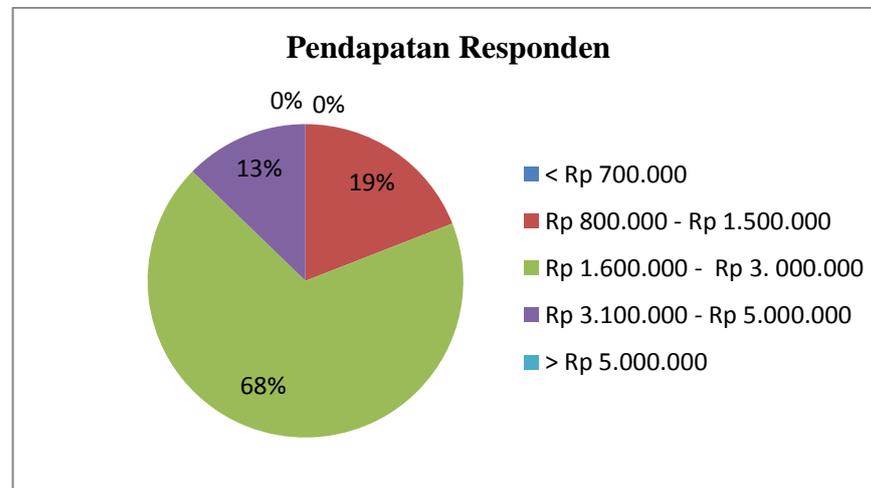
Tabel 4.7
Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1	<Rp 700.000	0	0%
2	Rp 800.000 - Rp 1.500.000	12	19%
3	Rp 1.600.000 - Rp 3.000.000	43	68%
4	Rp 3.100.000 - Rp 5.000.000	8	13%
5	>Rp 5.000.000	0	0%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data peimer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden sebagai berikut: responden dengan pendapatan <Rp 700.000 sebanyak 0%, Rp 800.000 - Rp 1.500.000 sebanyak 19%, Rp 1.600.00 - Rp 3.000.000 sebanyak 68%, Rp 3.600.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 13%, >Rp 5000.000 sebanyak 0%. Untuk lebih jelasnya berikut gambar pendapatan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.8
Pendapatan Responden



8. Gambaran Umum Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Responden

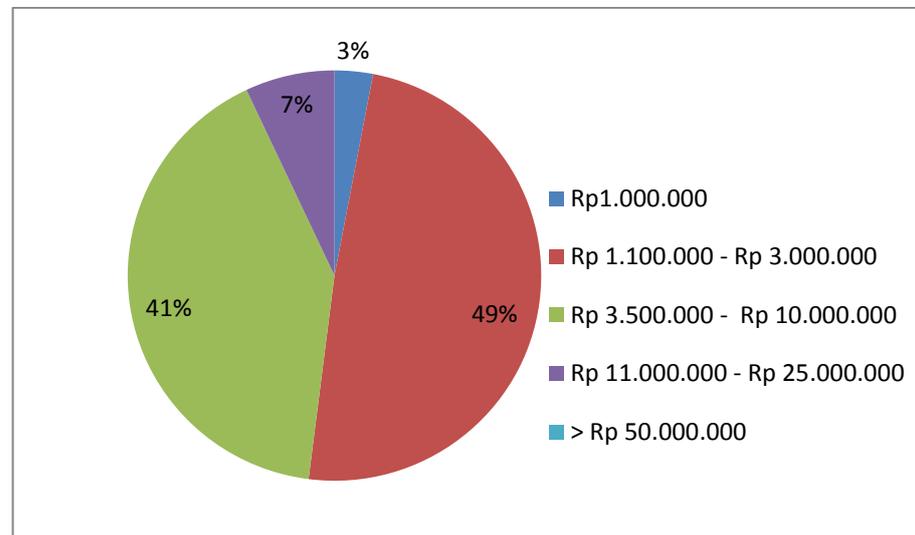
Tabel 4.8
Jumlah Pembiayaan Responden

No	Jumlah Pembiayaan	Jumlah Responden	Presentase
1	Rp 1.000.000	2	3%
2	Rp 1.100.000 - Rp 3.000.000	12	49%
3	Rp 3.500.000 - Rp 10.000.000	43	41%
4	Rp 11.000.000 - Rp 25.000.000	8	7%
5	>Rp 50.000.000	0	0%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan responden sebagai berikut: responden yang melakukan pembiayaan dengan jumlah pembiayaan Rp 1.000.000 sebanyak 3%, Rp 1.100.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 49%, Rp 3.500.00 - Rp 10.000.000 sebanyak 41%, Rp 11.000.000 – Rp 25.000.000 sebanyak 7%, >Rp 50.000.000 sebanyak 0%. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jumlah pembiayaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.9
Jumlah Pembiayaan Responden



9. Gambaran Umum Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan

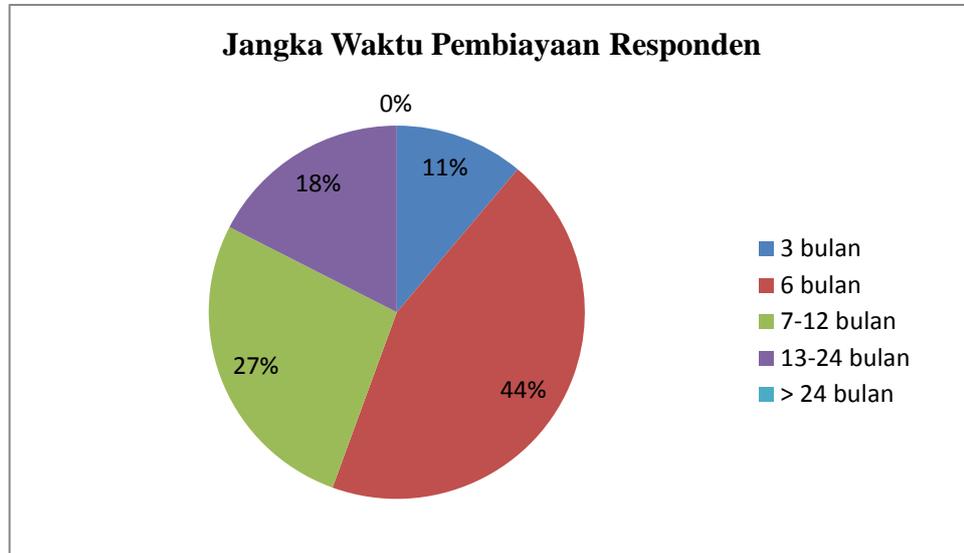
Tabel 4.9
Jangka Waktu Pembiayaan Responden

No	Jumlah Pembiayaan	Jumlah Responden	Presentase
1	3 bulan	7	11%
2	6 bulan	28	44%
3	7-12 bulan	17	27%
4	13-24 bulan	11	18%
5	>24 bulan	0	0%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata jangka waktu pembiayaan yang dipilih responden sebagai berikut: responden yang memilih jangka waktu pembiayaan 3 bulan sebanyak 11%, 6 bulan sebanyak 44%, 7-12 bulan sebanyak 27%, 13-24 bulan sebanyak 18%, >24 bulan sebanyak 0%. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jangka waktu pembiayaan yang dipilih responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.10
Jangka Waktu Pembiayaan Responden



C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas yaitu *Kualitas Agunan* (X_1), *Pendapatan anggota* (X_2), *Jumlah Pembiayaan* (X_3), dan *Jangka Waktu Pembiayaan* (X_4), dan variabel terikatnya adalah *Kelancaran Pembayaran Pembiayaan* (Y). Berdasarkan dari hasil kusioner yang telah disebarkan kepada responden yang terdiri dari 30 pertanyaan dan dibagi dalam 5 kategori yaitu:

1. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap kualitas agunan (X_1)
2. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap pendapatan anggota (X_2)
3. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap jumlah pembiayaan (X_3)

4. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap jangka waktu pembiayaan (X_4)
5. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan tentang kelancaran pembayaran pembiayaan (Y).

Sedangkan hasil jawaban responden yang peneliti peroleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Data Deskripsi Variabel Taksiran Agunan (X_1)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X1.1	15	23,81%	39	61,90%	9	14,29%	0		0	
X1.2	10	15,88%	41	65,07%	12	19,05%	0		0	
X1.3	19	30,16%	37	58,73%	6	9,52%	1	1,59%	0	
X1.4	16	25,40%	28	44,45 %	13	20,63%	6	9,52%	0	
X1.5	9	14,29%	42	66,66%	12	19,05%	0		0	
X1.6	8	12,70%	38	60,32%	17	26,98%	0		0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Taksiran Agunan (X_1) pada item ($X_{1,1}$) yaitu anggota mengetahui nilai taksiran agunan/jaminan dipersamakan dengan harga pasar yang berlaku saat ini, mendapatkan respon sebanyak 15 responden (23,81%) yang menyatakan sangat setuju, 39 responden (61,90%) yang menyatakan setuju, 9 responden (14,29%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden mengetahui nilai taksiran agunan/jaminan disamakan dengan harga pasar yang berlaku saat ini.

Pada item ($X_{1.2}$) yaitu jaminan yang diberikan kepada pihak kopontren Al- Barkah memiliki nilai taksiran standart harga yang pasti, mendapatkan respon sebanyak 10 responden (15,88%) yang menyatakan sangat setuju, 41 responden (65,07%) yang menyatakan setuju, dan 12 responden (19,05%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa responden Kopontren Al-Barkah mengetahui jaminan yang diberikan memiliki nilai standart harga yang pasti atau tidak berubah-ubah.

Pada item ($X_{1.3}$) yaitu anggota perlu mengetahui jumlah pencairan pembiayaan di Kopontren Al-Barkah disesuaikan dengan nilai jaminan yang diberikan anggota kepada pihak Kopontren Al-Barkah, mendapatkan respon sebanyak 19 responden (30,16%) yang menyatakan sangat setuju, 37 (58,73%) yang menyatakan setuju, 6 responden (9,52%) yang menyatakan netral, dan 1 responden (1,59%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya bisa dikatakan bahwa responden perlu mengetahui pembiayaan yang diberikan pihak Kopontren Al-Barkah disesuaikan dengan nilai agunan/jaminan yang diberikan.

Pada item ($X_{1.4}$) yaitu anggota mengetahui patokan nilai taksiran agunan/jaminan yang akan diberikan kepada pihak Kopontre Al-Barkah pada saat melakukan pembiayaan, mendapatkan sebanyak 16 responden (25,40%) yang menyatakan sangat setuju, 28 responden (44,45%) menyatakan setuju, 13 responden (20,63%) menyatakan netral, dan 6 responden (9,52%) menyatakan tidak setuju. Artinya bisa dikatakan bahwa responden Kopontren Al-Barkah sudah mengetahui patokan nilai taksiran agunan/jaminan yang

diberikan saat melakukan pembiayaan. Namun, masih ada beberapa responde yang belum mengetahui patokan nilai taksiran agunan/jaminan yang diberikan pada saat melakukan pengajuan pembiayaan.

Pada item (X_{1.5}) yaitu Kopontren Al-Barkah dalam menentukan patokan nilai taksiran barang jaminan tidak terlalu rendah dari standart harga pasar yang berlaku, mendapatkn respon 9 responden (14,29%) yang menyatakan sangat setuju, 42 responden (66,66%) yang menyatakan setuju, dan 12 responden (19,05%) yang menyatakan netral. Artinya bisa dikatakan responden mempercayai bahwa Kopontren Al-Barkah dalam menentukan nilai taksiran agunan/jaminan tidak terlalu rendah dari strandart harga pasar.

Pada item (X_{1.6}) yaitu nilai taksiran agunan/jaminan memiliki nilai yang lebih tinggi darii pada lembaga lain, mendapatkan respon sebanyak 8 responden (12,70%) yang menyatakan sangat setuju, 38 responden (60,32%) menyatakan setuju, dan 17 responden (26,98%) yang menyatakan netral. Artinya bisa dikatakan responden mempercayai nilai taksiran agunan/jaminan di Kopontren Al-Barkah lebih tinggi dari lembaga lain. Mungkin, hal ini lah yang membuat anggota lebih suka melakukan pembiayaan di Kopontren Al-Barkah.

Tabel 4.11
Data Deskripsi Variabel Pendapatan Anggota (X₂)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X2.1	11	17,46%	42	66,66%	10	15,88%	0		0	
X2.2	12	19,05%	44	69,84%	7	11,11%	0		0	
X2.3	9	14,29%	43	68,25%	11	17,46%	0		0	
X2.4	6	9,52%	35	55,56%	21	33,33%	1	1,59%	0	
X2.5	5	7,94%	39	61,90%	19	30,16%	0		0	
X2.6	12	19,05%	41	65,07%	10	15,88%	0		0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan anggota (X₂) pada item (X₂.1) yaitu semakin besar tenaga yang dikeluarkan anggota semakin besar pula pendapatan yang diperoleh anggota, mendapatkan respon sebanyak 11 responden (17,46%) yang menyatakan sangat setuju, 42 responden (66,66%) yang menyatakan setuju, dan 10 responden (15,88%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden menyetujui bahwa semakin besar tenaga atau keringat yang dikeluarkan untuk bekerja akan semakin besar pendapatan yang akan diperolehnya.

Pada Item (X₂.2) yaitu pendapatan yang diperoleh anggota tergantung dari usaha/pekerjaan itu sendiri. Usaha anggota Kopontren Al-Barkah mayoritas peternak dan petani, mendapatkan respon sebanyak 12 responden (19,05%) yang menyatakan sangat setuju, 44 responden (69,84%) yang menyatakan setuju, dan 7 responden (11,11%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden mengetahui bahwa besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi dari jenis pekerjaan yang

dilakukannya. Dan mayoritas pekerjaan anggota Kopontren Al-Barkah adalah sebagai peternak dan petani.

Pada Item ($X_{2.3}$) yaitu untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi diperlukan keahlian dalam suatu usaha/pekerjaan yang dilakukan oleh anggota, mendapatkan respon sebanyak 9 responden (14,29%) yang menyatakan sangat setuju, 43 responden (68,25%) yang menyatakan setuju, dan 11 responden (17,46%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan respinden memiliki keahlian dalam suatu usaha/pekerjaan untuk menjalankan usahanya agar mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Pada Item ($X_{2.4}$) yaitu semakin tinggi motivasi atau dorongan yang didapat anggota, maka semakin tinggi pula semangat anggota untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, mendapatkan respon sebanyak 6 responden (9,52%) yang menyatakan sangat setuju, 35 responden (55,56%) yang menyatakan setuju, 21 responden (33,33%) yang menyatakan netral, dan 1 responden (1,59%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan sebagian responden memerlukan motivasi/dorongan yang tinggi dari keluarga atau orang terdekat untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Namun, ada sebagian kecil respnden dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar tidak memerlukan motivasi/dorongan, mungkin mereka dalam mendaptakan pendapatan yang lebih besar karena yang faktor lain.

Pada Item ($X_{2.5}$) yaitu keuletan/ketekunan dalam bekerja sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh anggota, mendapatkan respon sebanyak 5 responden (7,94%) yang menyatakan sangat setuju, 39

responden (61,90%) yang menyatakan setuju, dan 19 responden 30,16(%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden dalam melakukan pekerjaan membutuhkan sebuah ketekunan/keuletan untuk mengasilkan pendapatan yang maksimal.

Pada Item (X_{2.6}) yaitu Besar kecilnya usaha ditentukan dari banyak sedikitnya modal yang digunakan. Sekamin besar modal yang digunakan semakin besar pula peluang pendapat yang akan diperoleh anggota, mendapatkan respon sebanyak 12 responden (19,05%) yang menyatakan sangat setuju, 41 responden (65,07%) yang menyatakan setuju, dan 10 responden (15,88%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden dalam menjalankan suatu usaha/pekerjaan dibutuhkan modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya, dan mendapatkan pendaptakan yang maksimal.

Tabel 4.12

Data Deskripsi Variabel Jumlah Pembiayaan (X₃)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X3.1	22	34,92%	32	50,79%	9	14,29%	0		0	
X3.2	18	28,57%	38	60,32%	7	11,11%	0		0	
X3.3	19	30,16%	39	61,90%	5	7,94%	0		0	
X3.4	12	19,05%	40	63,49%	11	17,46%	0		0	
X3.5	11	17,46%	45	71,43%	7	11,11%	0		0	
X3.6	13	20,63%	45	71,43%	5	7,94%	0		0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel jumlah pembiayaan (X₃) pada item (X_{3.1}) yaitu besar kecilnya jumlah pembiayaan mempengaruhi tingkat kelancaran pembayaran pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak

22 responden (34,92%) yang menyatakan sangat setuju, 32 responden (50,79%) yang menyatakan setuju, dan 9 responden (14,29) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden mengetahui besar kecilnya jumlah pembiayaan sangat mempengaruhi tingkat kelancaran responden dalam membayar kewajibannya.

Pada item (X_{3.2}) yaitu semakin kecil jumlah pembiayaan yang diberikan pihak Kopontren Al-Barkah semakin besar pula tingkat pengembalian pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 18 responden (28,57%) yang menyatakan sangat setuju, 38 responden (60,32%) yang menyatakan setuju, dan 7 responden (11,11%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden sangat menyetujui bahwa semakin kecil jumlah pembiayaannya, semakin kecil pula tanggungannya untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi disetiap waktu jatuh tempo.

Pada item (X_{3.3}) yaitu usaha yang dijalankan anggota menjadi pertimbangan pihak Kopontren Al-Barkah dalam pemberian besar kecilnya jumlah pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 19 responden (30,16%) yang menyatakan sangat setuju, 39 responden (61,90%) yang menyatakan setuju, dan 5 responden (7,94%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden sangat menyetujui bahwa usaha yang dilakukan responden menjadi salah satu tolak ukur untuk pemberian besar kecilnya jumlah pembiayaan, untuk memperlancar pembayaran pembiayaan.

Pada item (X_{3.4}) yaitu, jumlah pembiayaan yang diberikan Kopontren Al-Barkah sesuai dengan kebutuhan anggota, mendapatkan respon sebanyak

12 responden (19,05%) yang menyatakan sangat setuju, 40 responden (63,49%) yang menyatakan setuju, dan 11 responden (17,46%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden sangat menyetujui bahwa pembiayaan yang diberikan pihak Kopontren Al-Barkah sudah menyukupi kebutuhan responden.

Pada item (X_{3.5}) yaitu, Pembiayaan yang diberikan pihak Kopontren Al-Barkah bisa untuk pembiayaan konsumtif, mendapatkan respon sebanyak 11 responden (17,46%) yang menyatakan sangat setuju, 45 responden (71,43%) yang menyatakan setuju, dan 7 responden (11,11%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa responden mengetahui pembiayaan di Kopontren Al-Barkah dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif.

Pada item (X_{3.6}) yaitu, jumlah pembiayaan yang diajukan lebih besar dari nilai agunan yang diberikan, mendapatkan respon sebanyak 13 responden (20,63%) yang menyatakan sangat setuju, 45 responden (71,43%) yang menyatakan setuju, dan 5 responden (7,94%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa responden mengetahui nilai agunan/jaminan harus lebih tinggi dari pembiayaan yang diajukan. Hal ini untuk mencegah terjadinya tunggakan pembiayaan yang dilakukan oleh responden.

Tabel 4.13

Data Deskripsi Variabel Jangka Waktu Pembiayaan (X_4)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X4.1	20	31,75%	31	49,20%	12	19,05%	0		0	
X4.2	19	30,16%	29	46,04%	15	23,80%	0		0	
X4.3	25	39,69%	27	42,85%	11	17,46%	0		0	
X4.4	13	20,63%	36	57,15%	14	22,22%	0		0	
X4.5	11	17,46%	35	55,56%	17	26,98%	0		0	
X4.6	10	15,88%	36	57,15%	15	23,80%	2	3,17%	0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel jangka waktu pembiayaan (X_4) pada item ($X_{4.1}$) yaitu, anggota mengetahui periode jangka waktu pemberian pembiayaan yang diberikan Kopontren Al-Barkah kepada anggota, mendapatkan respon sebanyak 20 responden (31,75%) yang menyatakan sangat setuju, 31 responden (49,20%) yang menyatakan setuju, dan 12 responden (19,05%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden mengetahui periode jangka waktu yang diberikan Kopontren Al-Barkah untuk membayar kewajibannya sesuai dengan model dan jangka waktu yang dipilihnya.

Pada item ($X_{4.2}$) yaitu, anggota Kopontren Al-Barkah lebih suka memilih pembiayaan dengan jangka waktu pendek, mendapatkan respon sebanyak 19 responden (30,16%) yang menyatakan sangat setuju, 29 responden (46,04%) yang menyatakan setuju, dan 15 responden (23,80%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan sebagian responden suka memilih pembiayaan yang berjangka waktu pendek dan disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan responden dalam membayar kewajibannya.

Pada item (X_{4.3}) yaitu, anggota harus melunasi pembiayaan dibawah jangka waktu satu tahun sesuai dengan jangka waktu yang dipilihnya, mendapatkan respon sebanyak 25 responden (39,69%) yang menyatakan sangat setuju, 27 responden (42,85%) yang menyatakan setuju, dan 11 responden (17,46%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan mayoritas responden memiliki kesadaran untuk membayar kewajibannya sesuai pada tanggal jatuh tempo, dan sesuai dengan model pembayaran yang telah dipilih.

Pada item (X_{4.4}) yaitu, pembiayaan dengan jangka waktu menengah sekitar 1-3tahun ini digunakan anggota untuk modal kerja, mendapatkan respon sebanyak 13 responden (20,63%) yang menyatakan sangat setuju, 36 responden (42,85%) yang menyatakan setuju, dan 14 responden (22,22%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan mayoritas responden lebih memilih pembiayaan dibawah satu tahun, dan digunakan untuk menambah modal usaha.

Pada item (X_{4.5}) yaitu, mayoritas anggota Kopontren Al-Barkah yang mengambil pembiayaan dengan jangka waktu menengah berprofesi sebagai pengusaha, mendapatkan respon sebanyak 11 responden (17,46%) yang menyatakan sangat setuju, 35 responden (55,56%) yang menyatakan setuju, dan 17 responden (26,98%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan mayoritas responden lebih memilih pembiayaan jangka waktu menengah merupakan responden yang berprofesi sebagai pengusaha. Karena, sebagian yang berprofesi petani dan peternak lebih memilih jangka waktu dibawah satu

tahun atau disesuaikan dengan prediksi akan memanen hasil panennya untuk membayar kewajiban secara tepat waktu.

Pada item (X_{4.6}) yaitu, anggota kopontren Al-Barkah melakukan pembiayaan jangka panjang hanya untuk memperpanjang masa pembiayaan saja, mendapatkan respon sebanyak 10 responden (15,88%) yang menyatakan sangat setuju, 36 responden (57,15%) yang menyatakan setuju, 15 responden (23,80%) yang menyatakan netral, dan 2 responden (3,17%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan responden yang memilih jangka waktu panjang merupakan mereka yang pada tanggal jatuh tempo belum bisa melunasi dan meminta perpanjangan waktu untuk meringankan beban responden dalam melunasi kewajibannya.

Tabel 4.14

Data Deskripsi Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Y)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Y1	13	20,63%	40	63,49%	10	15,88%	0		0	
Y2	10	15,88%	39	61,90%	14	22,22%	0		0	
Y3	12	19,05%	43	68,25%	8	12,70%	0		0	
Y4	7	11,11%	36	57,15%	17	26,98%	3	4,76	0	
Y5	10	15,88%	45	71,43%	8	12,70%	0		0	
Y6	11	17,46%	44	69,84%	8	12,70%	0		0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel kelancaran pembayaran pembiayaan (Y) pada item (Y.1) yaitu, anggota Kopontren Al-Barkah membayar pembiayaan secara lancar berdasarkan jangka waktu tempo., mendapatkan respon sebanyak 13 responden (20,63%) yang menyatakan sangat setuju, 40 responden (63,49%) yang menyatakan setuju, dan 10

responden (15,88%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan mayoritas responden selalu membayar tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Pada item (Y.2) yaitu, anggota Kopontren Al-Barkah mayoritas memiliki itikad dan tanggung jawab dalam pembayaran pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, mendapatkan respon sebanyak 10 responden (15,88%) yang menyatakan sangat setuju, 39 responden (61,90%) yang menyatakan setuju, dan 14 responden (22,22%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan mayoritas responden memiliki tanggung jawab dalam melunasi kewajibannya dalam jangka jatuh tempo yang telah ditentukan.

Pada item (Y.3) yaitu, anggota tidak pernah melanggar kontrak yang diperjanjikan, mendapatkan respon sebanyak 12 responden (19,05%) yang menyatakan sangat setuju, 43 responden (68,25%) yang menyatakan setuju, dan 8 responden (12,70%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan mayoritas responden memiliki sikap yang baik tanpa melanggar kontrak yang telah diperjanjikan.

Pada item (Y.4) yaitu, anggota melakukan perpanjangan pembiayaan untuk menutupi keadaan ekonomi, mendapatkan respon sebanyak 7 responden (11,11%) yang menyatakan sangat setuju, 36 responden (57,15%) yang menyatakan setuju, dan 17 responden (26,98%) yang menyatakan netral, dan 3 responden (4,76%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan bahwa sebagian responden yang melakukan perpanjangan

pembiayaan untuk menutupi keadaan ekonominya. Namun, ada sebagian yang disebabkan karena faktor lainnya.

Pada item (Y.5) yaitu, anggota tidak pernah melakukan penunggakan pembayaran pembiayaan 180 hari dan mendapatkan surat peringatan dari pihak Kopontren Al-Barkah, mendapatkan respon sebanyak 10 responden (15,88%) yang menyatakan sangat setuju, 45 responden (71,43%) yang menyatakan setuju, dan 8 responden (12,70%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden mempunyai kesadaran diri untuk memenuhi kewajibannya, dan tidak pernah mengalami penunggakan serta mendapat surat peringatan dari Kopontren Al-Barkah.

Pada item (Y.5) yaitu, dilakukannya pencabutan barang jaminan atas penunggakan pembayaran pembiayaan melampaui batas waktu lebih dari 270 hari, mendapatkan respon sebanyak 11 responden (17,46%) yang menyatakan sangat setuju, 44 responden (69,84%) yang menyatakan setuju, dan 8 responden (12,70%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan responden menyetujui pencabutan barang jaminan atas ketidak sanggupannya responden untuk melunasi hutangnya. Namun, hal ini menjadi salah satu alasan responden membayar kewajibannya sesuai dengan tanggal jatuh tempo agar tidak terjadi pencabutan barang jaminan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat variabel taksiran agunan, pendapatan anggota, jumlah pembiayaan, dan jangka waktu pembiayaan sebagai variabel independen, dan variabel kelancaran pembayaran pembiayaan sebagai

variabel dependen. Data-data variabel tersebut diperoleh dari penyebaran kusioner atau angket yang disebarakan sebanyak 63 responden. Hasil analisa dari jawaban tersebut, sebagai berikut:

1. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur atau menguji valid tidaknya item-item kusioner masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Ketentuan validitas instrumen bida dikatakan sah apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini yaitu 0,2480 yang didapat dari seluruh jumlah responden sebanyak 63 anggota dan dilihat dari pada Tabel R *product moment*. Jadi jika korelasi tiap variabel positif dan besarnya lebih dari 0,2480 maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Kriteria reliabilitas ada lima kelompok kelas dengan ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel

- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas Taksiran Agunan (X_1)

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Taksiran Agunan
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1.1	19.81	7.544	.728	.862	Valid
X1.2	19.97	7.709	.693	.867	Valid
X1.3	19.76	7.378	.706	.864	Valid
X1.4	20.08	6.074	.765	.863	Valid
X1.5	19.98	7.758	.698	.867	Valid
X1.6	20.08	7.655	.676	.869	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Taksiran Agunan (X_1) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari pada 0,2480. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Taksiran Agunan
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885 untuk variabel taksiran agunan (X_1). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel taksira agunan (X_1) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Anggota
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X2.1	19.59	5.666	.657	.866	Valid
X2.2	19.52	5.608	.738	.854	Valid
X2.3	19.63	5.719	.657	.866	Valid
X2.4	19.87	5.177	.748	.851	Valid
X2.5	19.83	5.501	.729	.855	Valid
X2.6	19.57	5.700	.623	.872	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Anggota (X_2) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari pada 0,2480. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Agunan
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881 untuk variabel Pendapatan Anggota (X_2). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel Pendapatan Anggota (X_2) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Pembiayaan
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X3.1	20.60	5.340	.590	.866	Valid
X3.2	20.63	5.397	.660	.851	Valid
X3.3	20.59	5.279	.759	.833	Valid
X3.4	20.79	5.328	.691	.845	Valid
X4.5	20.75	5.547	.717	.842	Valid
X3.6	20.68	5.769	.636	.855	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Pembiayaan (X_3) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari pada 0,2480. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jumlah Pembiayaan
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871 untuk variabel Jumlah Pembiayaan (X_3). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel Jumlah Pembiayaan (X_3) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas Variabel Jangka Waktu Pembiayaan
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X4.1	20.03	8.838	.604	.902	Valid
X4.2	20.10	8.184	.746	.880	Valid
X4.3	19.94	8.222	.748	.880	Valid
X4.4	20.17	8.405	.794	.874	Valid
X4.5	20.25	8.515	.752	.880	Valid
X4.6	20.30	8.311	.741	.881	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Jangka Waktu Pembiayaan (X_4) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari pada 0,2480. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.22
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jangka Waktu Pembiayaan
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 untuk variabel Jangka Waktu Pembiayaan (X_4). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel Jangka Waktu Pembiayaan (X_4) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.23
Hasil Uji Validitas Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y1	19.83	5.953	.659	.870	Valid
Y2	19.94	5.544	.805	.845	Valid
Y3	19.81	6.028	.696	.864	Valid
Y4	20.13	5.500	.671	.872	Valid
Y5	19.84	6.071	.722	.861	Valid
Y6	19.83	6.179	.653	.871	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Y) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari pada 0,2480. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 untuk variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Y). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Y) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*, maka untuk mengetahui hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas_ Agunan	Pendapatan_ Anggota	Jumlah_ Pembiayaan	Jangka_ Waktu_ Pembiayaan	Kelancaran_ Pembayaran_ Pembiayaan
N		63	63	63	63	63
Normal Parameters ^a	Mean	23.94	23.60	24.81	24.16	23.87
	Std. Deviation	3.217	2.797	2.764	3.446	2.876
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.144	.131	.117	.149
	Positive	.101	.142	.107	.090	.149
	Negative	-.079	-.144	-.131	-.117	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.799	1.141	1.039	.925	1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546	.148	.231	.359	.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) atau mengambil keputusan dengan pedoman:

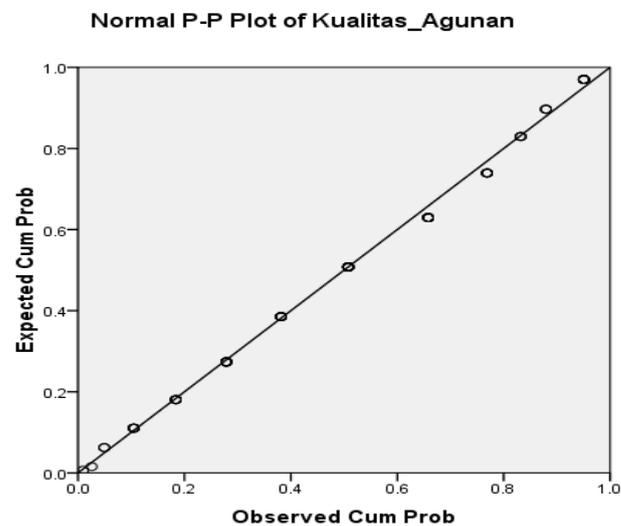
- a. Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X_1 atau kualitas agunan sebesar 0,546. X_2 atau pendapatan anggota sebesar 0,148. X_3 atau jumlah pembiayaan sebesar 0,231. X_4 atau jangka waktu pembiayaan sebesar 0,359. Dan Y atau kelancaran pembayaran pembiayaan sebesar 0,122. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan kurva *P-P Plots*.

1) *P-P Plots* variabel taksiran agunan (X_1)

Gambar 4.11
P-P Plots Taksiran Agunan (X_1)



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

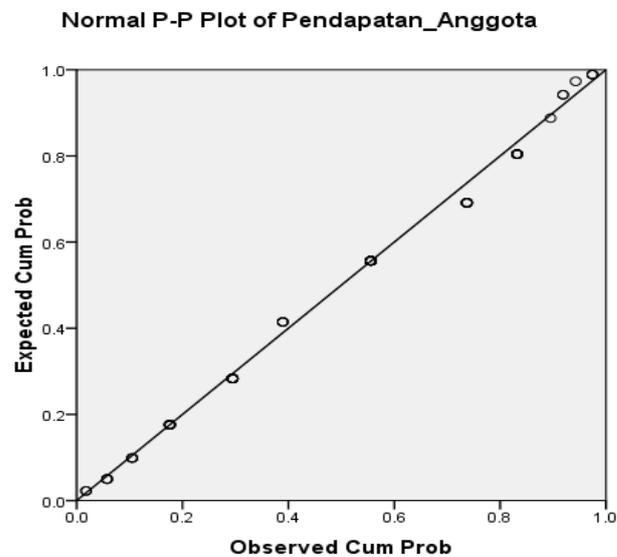
Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots* (Gambar 4.2), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel taksiran agunan yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Artinya variabel data kualitas agunan adalah normal. Suatu variabel dikatakan normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang

menyebar disekitar garis dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

2) P-P *Plots* variabel pendapatan anggota (X_2)

Gambar 4.12

P-P *Plots* Pendapatan Anggota (X_2)



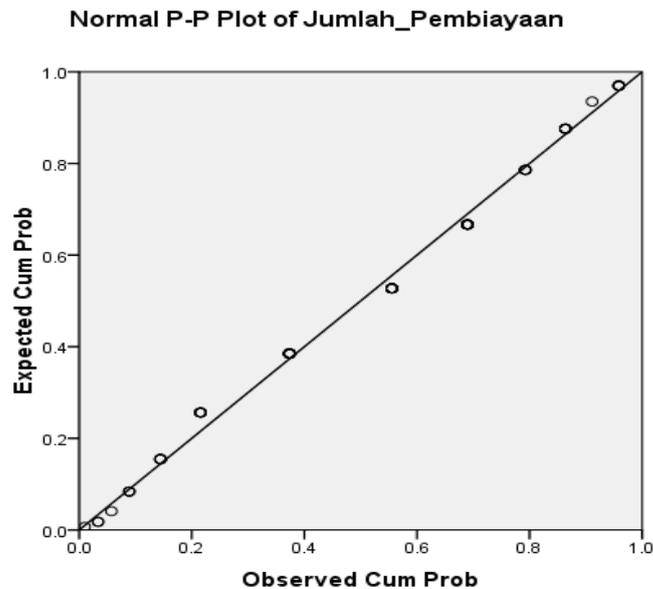
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji dengan menggunakan kurva P-P *Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots* (Gambar 4.3), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel pendapatan anggota yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Artinya variabel data pendapatan anggota adalah normal. Suatu variabel dikatakan normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

3) *P-P Plots* variabel jumlah pembiayaan (X_3)

Gambar 4.13

***P-P Plots* Jumlah Pembiayaan (X_3)**

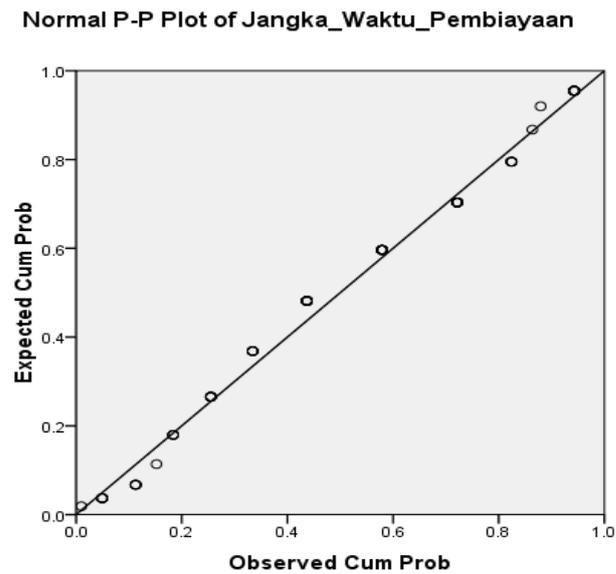


Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots* (Gambar 4.4), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel jumlah pembiayaan yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Artinya variabel data jumlah pembiayaan adalah normal. Suatu variabel dikatakan normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

4) *P-P Plots* variabel jangka waktu pembiayaan (X_4)

Gambar 4.14
P-P Plots Jangka Waktu Pembiayaan (X_4)



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

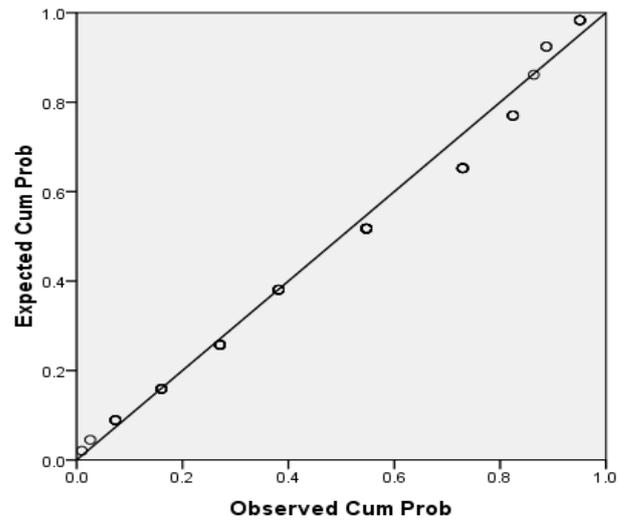
Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots* (Gambar 4.5), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel jangka waktu pembiayaan yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Artinya variabel data jangka waktu pembiayaan adalah normal. Suatu variabel dikatakan normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

5) *P-P Plots* variabel kelancaran pembayaran pembiayaan (Y)

Gambar 4.15

P-P Plots Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Y)

Normal P-P Plot of Kelancaran_Pembayaran_Pembiayaan



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji dengan menggunakan kurva *P-P Plots* pada normalitas data dengan *Normal P-P Plots* (Gambar 4.6), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel kelancaran pembayaran pembiayaan yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Artinya variabel data kelancaran pembayaran pembiayaan adalah normal. Suatu variabel dikatakan normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonearitas.

Tabel 4.26
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Taksiran_Agunan	.189	5.282
	Pendapatan_Anggota	.189	5.294
	Jumlah_Pembiayaan	.984	1.016
	Jangka_Waktu_Pembiayaan	.954	1.048

a. Dependent Variable: Kelancaran_Pembayaran_Pembiayaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

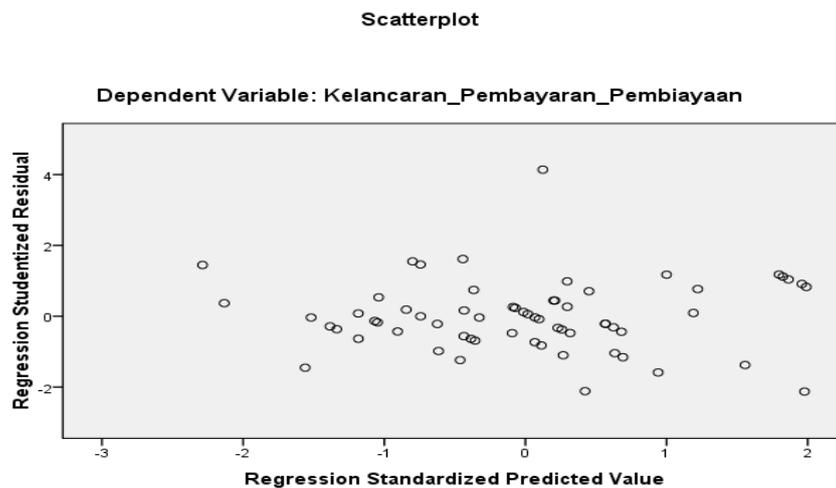
Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 5,282 untuk variabel taksiran agunan (X_1), 5,294 untuk variabel pendapatan anggota (X_2), 1,016 untuk variabel jumlah pembiayaan (X_3), 1,048 untuk variabel jangka waktu pembiayaan (X_4). Hasil ini berarti variabel-variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Dengan ketentuan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:⁹⁴

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol)
- 3) Titik-titik daata tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Gambar 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah angka 0

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya, 2009), hal-79-80

dan Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows* versi 16.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.017	2.722		1.108	.272
	Taksiran_Agunan	.629	.130	.704	4.831	.000
	Pendapatan_Anggota	.193	.150	.188	1.289	.202
	Jumlah_Pembiayaan	.025	.067	.024	.380	.706
	Jangka_Waktu_Pembiayaan	.025	.054	.030	.456	.650

a. Dependent Variable: Kelancaran_Pembayaran_Pembiayaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk

Standardized dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,017 + 0,629 X_1 + 0,193 X_2 + 0,025 X_3 + 0,025 X_4$$

Dimana:

Y = Kelancaran Pembayaran Pembiayaan

X₁ = Taksiran Agunan

X₂ = Pendapatan Anggota

X₃ = Jumlah Pembiayaan

X₄ = Jangka Waktu Pembiayaan

- a. Konstanta sebesar 3,017 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada keempat variabel independen tersebut, maka kelancaran pembayaran pembiayaan adalah sebesar 3,017
- b. Koefisiensi regresi X₁ (Taksiran Agunan) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,629 hal ini berarti setiap ada peningkatan kualitas agunan sebesar 1 satuan maka kelancaran pembayaran pembiayaan akan meningkat sebesar 0,629. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara nilai taksiran agunan dengan kelancaran pembayaran pembiayaan, semakin tinggi taksiran agunan maka semakin baik kelancaran pembayaran pembiayaan.
- c. Koefisiensi regresi X₂ (Pendapatan Anggota) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,193 hal ini berarti setiap ada peningkatan pendapatan anggota sebesar 1 satuan maka kelancaran pembayaran pembiayaan akan meningkat sebesar 0,193. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pendapatan anggota dengan kelancaran pembayaran

pembiayaan, apabila pendapatan anggota mengalami kenaikan maka semakin baik kelancaran pembayaran pembiayaan.

- d. Koefisiensi regresi X_3 (Jumlah Pembiayaan) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,025 hal ini berarti setiap ada peningkatan jumlah pembiayaan sebesar 1 satuan maka kelancaran pembayaran pembiayaan akan meningkat sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara jumlah pembiayaan dengan kelancaran pembayaran pembiayaan, apabila jumlah pembiayaan mengalami kenaikan maka semakin baik kelancaran pembayaran pembiayaan.
- e. Koefisiensi regresi X_4 (Jangka Waktu Pembiayaan) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,025 hal ini berarti setiap ada peningkatan jangka waktu pembiayaan sebesar 1 satuan maka kelancaran pembayaran pembiayaan akan meningkat sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara jangka waktu pembiayaan dengan kelancaran pembayaran pembiayaan, apabila jangka waktu pembiayaan mengalami kenaikan maka semakin baik kelancaran pembayaran pembiayaan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

dependen, dimana jika t hitung $>$ t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai sig. $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Parsial t (Parsial)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.017	2.722		1.108	.272
	Taksiran_Agunan	.629	.130	.704	4.831	.000
	Pendapatan_Anggota	.193	.150	.188	1.289	.202
	Jumlah_Pembiayaan	.025	.067	.024	.380	.706
	Jangka_Waktu_Pembiayaan	.025	.054	.030	.456	.650

a. Dependent Variable: Kelancaran_Pembayaran_Pembiayaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

1) Menguji signifikansi variabel Taksiran Agunan (X_1)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} taksiran agunan 4,831. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 58$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,671.

Variabel kualitas agunan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya taksiran agunan berpengaruh sigifikan terhadap kelancaran pembayaran. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,831 > 1,671$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien taksiran agunan secara parsial berpengaruh signifikasi terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “taksiran agunan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan” dapat diterima.

2) Menguji signifikansi variabel Pendapatan Anggota (X_2)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} pendapatan anggota 1,289. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 58$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,671.

Variabel pendapatan anggota nilai sig. $0,202 > 0,05$ artinya pendapatan anggota tidak berpengaruh sigifikan terhadap kelancaran pembayaran. Sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,289 < 1,671$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pendapatan anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikasi

terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan. Maksudnya tidak berpengaruh signifikan bukan berarti tidak ada pengaruh, tetapi masih ada pengaruh dan tidak signifikan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 0 yang berbunyi “pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan”.

3) Menguji signifikansi variabel Jumlah Pembiayaan (X_3)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} jumlah pembiayaan 0,380. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 58$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,671.

Variabel pendapatan anggota nilai sig. $0,706 > 0,05$ artinya jangka waktu pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran. Sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,380 < 1,671$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien jumlah pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan. Maksudnya tidak berpengaruh signifikan bukan berarti tidak ada pengaruh, tetapi masih ada pengaruh dan tidak signifikan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 0 yang berbunyi “jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan”.

4) Menguji signifikansi variabel Jumlah Pembiayaan (X_3)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} jangka waktu pembiayaan 0,456. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 58$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,671.

Variabel jangka waktu pembiayaan nilai sig. 0,650 > 0,05 artinya pendapatan anggota tidak berpengaruh sigifikan terhadap kelancaran pembayaran. Sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,456 < 1,671$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien jangka waktu pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikasi terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan. Maksudnya tidak berpengaruh signifikan bukan berarti tidak ada pengaruh, tetapi masih ada pengaruh dan tidak signifikan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 0 yang berbunyi “jangka waktu pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan”.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai sig. < 0,05, maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.370	4	98.342	47.685	.000 ^a
	Residual	119.615	58	2.062		
	Total	512.984	62			

a. Predictors: (Constant), Jangka_Waktu_Pembiayaan, Taksiran_Agunan, Jumlah_Pembiayaan, Pendapatan_Anggota

b. Dependent Variable: Kelancaran_Pembayaran_Pembiayaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil output diatas (ANOVA), terbaca nilai F_{hitung} sebesar 47,685 dan F_{tabel} sebesar 2,53. Sehingga dapat diketahui bahwa ($47,685 > 2,53$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (taksiran agunan, pendapatan anggota, jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan) secara silmutan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (taksiran agunan, pendapatan anggota, jumlah pembiayaan, dan jangka waktu

pembiayaan) terhadap variabel dependen (kelancaran pembayaran pembiayaan). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.751	1.436

a. Predictors: (Constant), Jangka_Waktu_Pembiayaan, taksiran_Agunan, Jumlah_Pembiayaan, Pendapatan_Anggota

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.24 di atas (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,751 atau 75,1%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu taksiran agunan, pendapatan anggota, jumlah pembiayaan, dan jangka waktu pembiayaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kelancaran pembayaran pembiayaan sebesar 75,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 75,1\% = 24,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.